

BAB II

MITOLOGI *TANUKI*

Istilah “mitologi” dapat berarti kajian tentang mitos. Mitos adalah sistem kepercayaan dari suatu kelompok manusia, yang berdiri atas sebuah landasan yang menjelaskan cerita-cerita yang suci yang berhubungan dengan masa lalu. Mitos dalam arti asli sebagai kiasan dari zaman purba merupakan cerita yang asal usulnya sudah dilupakan, namun ternyata pada zaman sekarang mitos dianggap sebagai suatu cerita yang dianggap benar (<http://www.kanalinfo.web.id/pengertian-mitos.html>).

Orang Jepang mengingat betul mitos-mitos yang sudah ada sejak dahulu kala, oleh karena itu salah satunya orang Jepang banyak mengangkat kisah-kisah menarik dari mitologi ke cerita fiksi seperti komik, serial televisi, film, maupun animasi. Dalam *Anime* Jepang misalnya, banyak menampilkan tokoh mitologi, salah satunya adalah *Tanuki*, sehingga penggemar *Anime* Jepang salah satunya di Indonesia mengenal tokoh Mitologi *Tanuki*.

2.1 *Tanuki*

Tanuki dalam bahasa Jepang adalah sebutan untuk binatang anjing rakun. Anjing rakun merupakan salah satu hewan yang terkenal dalam cerita rakyat Jepang. Dalam cerita rakyat Jepang, *Tanuki* sering ditampilkan dalam berbagai cerita sebagai makhluk jahat yang suka minum sake. Kisah *Tanuki* muncul dalam beberapa karya sastra lokal, cerita *folklore*, catatan sejarah, dan lain-lain. Hal ini membuktikan bahwa *Tanuki* merupakan salah satu sosok mitologi yang sangat berpengaruh dalam kebudayaan masyarakat Jepang. Hal ini juga dapat dibuktikan ketika *Tanuki* disebut dalam kumpulan cerita rakyat Jepang, seperti *Kachi-kachi yama*, dimana *Tanuki* digambarkan sebagai makhluk yang jahat.

2.2 Asal kata *Tanuki*

Tanuki berasal dari kata *Ta-no-Ke* 田之怪 (petak sawah) atau dari *Ta-Neko* 田猫 (kucing sawah) dan orang Jepang terkadang menyebut *Tanuki* sebagai *Ka-ri* 家狸 (rumah *tanuki*). Di daerah Osaka, Kyoto, dan Kobe *Tanuki* juga dikenal sebagai *mameda* 豆狸 (kacang *tanuki*) karena anjing rakun menyukai kacang-kacangan (Katherine, 2014: 141)

2.3 Sejarah *Tanuki* di Jepang

Tanuki dikenal di Jepang pada akhir abad ke-16 dan awal abad ke-17, kemudian banyak muncul cerita-cerita tentang *tanuki* pada zaman Edo. *Tanuki* dikenal sebagai penipu dan dapat berubah menjadi bentuk apapun baik benda hidup atau benda mati. Mislanya dalam cerita Teko Teh Pembawa Keberuntungan (*Bunbuku Chagama*). Seorang pedagang rongsokan yang ramah meminta *Tanuki* untuk berubah menjadi teko kemudian ia berubah menjadi teko tanpa masalah, kemudian pedagang rongsokan menjual teko kepada seorang pendeta Buddha. Ketika pendeta menyeduh teko diatas api *Tanuki* yang berwujud teko merasa kepanasan dan kemudian memunculkan kepala, kaki dan ekornya yang besar kemudian makhluk itu lari ke pegunungan. *Tanuki* hidup di dataran rendah, hutan, dan lembah gunung. *Tanuki* dapat memberikan ilusi yang kuat, mengubah kerikil dan daun menjadi uang palsu atau kotoran menjadi makan yang lezat, menyulap fatamorgana muncul sebagai iblis mata satu yang mampu menghasilkan petir dan hujan.

Tanuki aslinya berasal dari Timur jauh, dari Cina, Jepang, Korea hingga Mongolia, dan ujung tenggara Rusia. Tetapi mulai tahun 1930-an, Rusia mencari *tanuki* ke alam liar sehingga mereka bisa diburu untuk diambil bulunya. Sekarang mereka ditemukan di seluruh Eropa. Pada 2005 mereka terlihat di Italia utara. *Tanuki* berhasil melintasi pegunungan Alpen. Di beberapa tempat, seperti Finlandia, mereka sekarang merupakan karnivora berukuran sedang yang paling umum. Bulu mereka masih digunakan secara komersial, termasuk di Jepang, di

mana bulunya digunakan untuk sikat kaligrafi (<https://www.tofugu.com/japan/tanuki/>).

Gambar 2.1: Wujud hewan *Tanuki*



Sumber: <https://www.tofugu.com/japan/tanuki/>

Pada gambar 2.1 hewan-hewan mitologi Jepang umumnya digambarkan dengan kepribadian, yang didasarkan pada fakta, pengamatan, pengamatan dan cerita rakyat. *Tanuki* adalah binatang gempal yang mengisi perutnya dengan buah-buahan beri di musim gugur dan menghabiskan musim dingin di sarangnya untuk hibernasi (David, 1992:83). Ini menjelaskan mengapa perut *Tanuki* yang mengembung.

Tanuki sangat mudah beradaptasi sehingga mereka juga bisa tinggal di kota. Sebenarnya lebih baik bagi *Tanuki* hidup di kota daripada daerah pedesaan. Bahkan diperkirakan sekitar seribu tanuki tinggal di Tokyo. Beberapa tinggal di bagian kota yang relatif berhutan. *Tanuki* sering terlihat di sekitar kuil Meiji Jingu dan beberapa tinggal di Istana Kekaisaran.

Di Jepang *Tanuki* mempunyai istilah 鼓腹 *Kofuku* yang berarti “menepuk perut” yang diartikan setelah makan sampai kenyang. Jika kanji *Kofuku* dibalik akan menjadi 腹鼓 *Hara Tsuzumi* yang memiliki arti “drum perut”. 鼓 *Tsuzumi* adalah drum yang diduga berasal dari Cina atau Korea. Berbentuk seperti gelas dimainkan dengan tangan dan sering digunakan dalam musik tradisional Jepang dan teater *Noh*. Gendang perut *Tanuki* dikenal sebagai *Hara Tsuzumi Tanuki* 腹鼓狸. Suara yang dihasilkan oleh perut gendang *Tanuki* di zaman tradisional berbunyi *dokodon dokodon dokodon* atau hanya *don don don*. Di zaman modern

berbunyi *ponpoko pon pon*, yang dimaksud untuk mengajak bernyanyi. Secara kebetulan *Tanuki* disamakan dengan Dewa Buddha Hotei yang merupakan salah satu dari tujuh Dewa keberuntungan Jepang dan dikenal sebagai Dewa kepuasan dan kebahagiaan.

Tanuki, Mujina dan Kitsune sering muncul sebagai penipu dalam beberapa kisah di Jepang pada zaman Edo. *Tanuki* juga memiliki kemampuan berubah wujud baik menjadi benda mati atau benda hidup. Contohnya cerita teks Jepang *Shinchomonshu Ryakki* tentang *Tanuki* yang menyamar menjadi biksu *Bouzu Tanuki* 坊主狸. Seorang hantu biksu tua yang hidup hampir 200 tahun di biara tertentu. Selama itu ia menyimpan banyak keping emas dari sumbangan. Tetapi ia di bunuh oleh seekor anjing yang ternyata aslinya berwujud *Tanuki*. Kemudian pendeta memberikan emas kepada dua pemburu yang membunuh *Tanuki*. Sebelum *Tanuki* dibunuh, *Tanuki* sudah memberi kutukan terhadap emasnya dan akan menyebabkan kegilaan dan kematian bagi salah satu keluarga dari dua pemburu itu. Kemudian didirikan monumen batu *Tanuki* yang memakai pakaian biksu.

2.4 Legenda *Tanuki*

Legenda kisah Soko-tanuki adalah seorang tanuki, yang, menyamar sebagai seorang biksu, pergi bekerja di sebuah kuil. Setelah bertahun-tahun kerja keras, tanuki tertangkap tidur siang dalam bentuk aslinya. Alih-alih mengusir si penipu, para biksu malah menghargai kerja kerasnya dengan memberinya peringkat halaman dan membiarkannya tinggal di kuil. Pada tahun 1795, dipercaya terdapat laporan, seorang tanuki yang menyamar sebagai samurai memasuki bordil Nagasaki, dan mulai memanfaatkan sepenuhnya semua layanan yang ditawarkan. Dia akhirnya ditemukan, lagi saat tidur, dan secara paksa dikeluarkan dari tempat itu. Semua uang yang dia gunakan di dalam rumah bordil berubah menjadi daun kering ketika dia meninggalkan lokasi (<https://www.atlasobscura.com/articles/the-tanuki-japan-s-trickster-god>).

Legenda lainnya tentang *Tanuki*, misalnya, berkaitan dengan seseorang yang berjalan larut malam setelah pulang kerja untuk “minum”. Dalam beberapa kasus,

ini karena tanuki menggunakan kekuatannya untuk membuat ilusi yang rumit. Legenda *Tanuki* awal abad kedua puluh, bercerita tentang "seorang tanuki yang memiliki kebiasaan membawa seseorang yang sedang mabuk. Ketika seseorang lewat di malam hari, *Tanuki* akan mengajak orang tersebut untuk bersenang-senang bersama dan membuat orang tersesat, dan kemudian *Tanuki* akan membimbingnya ke sungai atau tepi sungai dan menyebabkannya orang tersebut tenggelam. (Ensuke, 1999:144). *Tanuki* juga mahir membuat orang tersesat dengan meniru suara, menciptakan fatamorgana.

Tanuki juga ditampilkan dalam *Nihonshoki*. Selama periode *Heian* dan *Kamakura*, *Tanuki* mulai muncul di *Setzuwa*. Kisah-kisah dari *Uji* dimana seorang pertapa gunung yang telah bertahun-tahun melakukan pengabdian mulai menerima kunjungan malam hari dari pendeta besar dengan gajah putihnya. Suatu malam seorang pemburu yang membawa makanan ke pertapa di undang untuk menyaksikan pengelihatian suci. Ketika muncul memancarkan cahaya yang begitu indah, pemburu itu curiga mengapa seorang pemburu binatang diizinkan melihat pengelihatian ini. Kemudian pemburu menggunakan panahnya untuk menembak gambar pengelihatannya lalu lampu padam. Di pagi hari, pemburu dan pertapa mengikuti jejak darah ke dasar jurang dimana mereka menemukan *Tanuki* mati dengan panah di dadanya.

Tanuki memiliki perut yang besar dalam beberapa cerita di Jepang pada abad ke-18 mengisahkan tentang seorang *Tanuki* tua yang diselamatkan oleh seorang anak, kemudian *Tanuki* meminta untuk tinggal di bawah rumah anak itu. Permintaannya dikabulkan dan setelah itu *Tanuki* diberikan makan setiap hari oleh ayah dari anak itu, sebagai imbalanya *Tanuki* harus menghibur keluarga yang sudah membantunya setiap malam dengan memainkan perutnya yang besar sebagai drum. Dalam cerita lainnya tentang *Tanuki* memainkan perut drumnya untuk memperdaya wisatawan dan menyesatkan mereka, tetapi kepercayaan masyarakat Jepang tentang *Tanuki* sering berkumpul dan bersenang-senang dan menari di tempat suci yang sudah ditinggalkan di bawah sinar bulan.

Tanuki juga memiliki testis yang besar, dalam film Jepang yang berjudul *Tanuki Gassen Ponpoko* diceritakan *Tanuki* yang menggunakan testisnya sebagai

parasut dan juga sebagai alat perlindungan terhadap manusia yang mengganggu. *Tanuki* juga dapat merubah bentuk benda menjadi apapun. Untuk membuat daun menjadi emas *Tanuki* akan membungkusnya dengan testisnya kemudian akan mejadi emas yang tipis. Di Jepang mempunyai istilah *Kin no Tama* 金の玉 yang berarti bola emas dan memliki istilah yang sangat dekat dengan testis *Kintama* 金の玉,

2.5 Kelemahan *Tanuki*

Masyarakat Jepang selain mempercayai bahwa *Tanuki* mempunyai kekuatan, juga percaya *Tanuki* memiliki kelemahan. Hal ini dapat diketahui dari beberapa cerita, di mana perubahan bentuk *Tanuki* dikaitkan dengan kondisi pikiran *Tanuki*. Ketakutan atau keterkejutan dapat menyebabkan kekuatannya kehilangan kendali atas bentuk perubahannya. Sama seperti manusia, *Tanuki* juga memiliki ketakutan dan perasaan yang mengganggu kondisi pikiran dan menyebabkan kehilangan kendali saat *Tanuki* melakukan perubahan bentuk.

2.6 Penampilan *Tanuki*

Gambar 2.2: Delapan ciri-ciri penampilan *Tanuki*



(Sumber: https://www.onmarkproductions.com/assets/images/autogen/a_chart-try-4.jpg)

Berdasarkan gambar di 2.2 *Tanuki* memiliki delapan bagian ciri-ciri dan memiliki makna dalam penampilannya.

1. Topi Jerami

Topi Jerami yang di pakai *Tanuki* melambangkan kebajikan kesiapan (*Junbi 準備*). Yang memiliki arti bersiaplah untuk cuaca buruk atau nasib buruk yang jatuh dari langit atau bersiaplah untuk masalah yang tidak terduga.

2. Perut Besar

Perut Besar (*Daifuku 大腹, Hara 腹*). Melambangkan kebajikan berkepala dingin (*Reisei 冷静*), ketenangan, kepercayaan diri, dan keberanian (*Daitan 大胆*).

3. Buntut

Buntut (O 尾). Melambangkan upaya yang mantap dan lurus, tekad dan ketekunan yang gigih; untuk menindaklanjuti dengan tekad sampai mencapai tujuan seseorang, untuk mengesampingkan kepentingan pribadi (*Shiyoku o suteru 私欲を捨てて*).

4. Catatan Perjanjian

Catatan perjanjian melambangkan ketulusan, kejujuran, dan kebenaran (*Seijitsu no Kokoro 誠実の心*), mendapatkan kepercayaan dan kepercayaan orang lain.

5. Mata Bulat

Mata Bulat (*Marui Me 丸い目*). Melambangkan kearifan, kesadaran, melihat sekeliling, dan membuat penilaian yang baik berdasarkan pemahaman yang tepat (*mikiwame 見極め*).

6. Wajah Bahagia

Wajah Bahagia (*Kao 顔*). Melambangkan keanggunan, kebaikan, dan sikap penyambutan (*Egao 笑顔*); juga berarti ramah, baik hati (*aisōyoku 愛想良く*).

7. Botol Sake

Botol Sake (*Tokkuri 徳利*). Melambangkan rasa terima kasih, rasa terima kasih, dan penghargaan (*Kansha 感謝*) untuk makanan sehari-hari seseorang, dan juga manfaat makan / minum secukupnya (*Hara Hachibu de 腹八分で*) untuk memastikan umur panjang; juga melambangkan pengejaran gaya hidup yang berbudi luhur, berprinsip, dan terhormat (*Nintoku 人徳*).

8. Skrotum Raksasa

Skrotum Raksasa (*Kinbukuro 金袋*). Kinbukuro secara harfiah berarti "tas atau karung emas." Melambangkan janji untuk memperluas kekayaan atau memiliki keberuntungan dengan uang (*kin-un ga yoi 金運が良い*).

Gambar 2.3: *Tanuki* membawa botol sake dan payung



Sumber: https://www.onmarkproductions.com/html/slideshows/tanuki-umbrella-tanukinozu_nakamura.

Pada gambar 2.3 *Tanuki* selain memakai topi jerami dan membawa botol sake, juga ada yang membawa payung dan memakai daun dikepalanya. Payung dan topi jerami *Tanuki* adalah tambahan baru-baru ini. Keduanya muncul dalam karya seni *Tanuki* sekitar akhir abad ke-19 (Meskipun asal-usul pastinya tidak jelas, motif “payung atau topi jerami” kemungkinan besar muncul dari lagu lama yang populer (abad 16-17) di daerah pembuatan sake Osaka dan Kyoto). Satu bait lagu menggambarkan tanuki kecil (*mameda 豆狸*) yang mencuri sake pada malam hujan gerimis tanpa henti. Seniman tidak diragukan lagi menganggap *Tanuki* sangat menyukai *Sake*, dan mulai menggambarkan *Tanuki* bepergian ke tempat

pembuatan bir dengan botol sake dan payung (atau topi jerami). Dalam karya seni yang ada, payung mendahului topi jerami. Namun, pada zaman kontemporer, topi jerami telah menggantikan daun dan payung.

2.7 Sejarah Atribut Pada *Tanuki*

Sesuai penjelasan tentang atribut *Tanuki* di atas ada beberapa penjelasan kenapa *Tanuki* memakai atribut tersebut.

2.7.1 Kenapa *Tanuki* membawa botol sake ?

Tanuki pada umumnya menggambarkan makhluk yang membawa botol sake di tangan kanan nya, tetapi kadang-kadang muncul di tangan kirinya (tidak ada signifikansi yang harus dikaitkan dengan perbedaan ini). Botol sake pada umumnya hampir semua patung keramik *Tanuki* membawanya. Sejarah botol sake yang dibawa *Tanuki* merupakan sebuah bait dari lagu anak-anak zaman dahulu yang populer di daerah pembuatan sake di Osaka dan Kyoto.

Asosiasi perusahaan modern keramik Shigaraki dan pihak berwenang di taman budaya keramik Shigaraki percaya bahwa hal itu muncul pada akhir zaman muromachi. Bait tersebut terkenal pada awal abad ke-18 yang berbunyi seperti ini:

Ame no shobo shobo furu ban ni, mameda ga tokkuri motte sake kai ni
 雨のしょぼしょぼ降る晩に 豆狸（まめだ）が徳利持って酒買いに。

Yang memiliki arti pada malam hari hujan gerimis tanpa henti, seekor *Tanuki* kecil membawa botol sake untuk mencari sake.

2.7.2 Kenapa ada simbol 八 pada botol sake ?

Simbol ini dikenal sebagai *Maru Hachi* まる八 karena merujuk pada angka delapan yang digambar dalam lingkaran pada botol sake yang dibawa *Tanuki*. Simbol ini berasal dari zaman edo yang merupakan simbol pelindung untuk keluarga *Tokugawa* yang memerintah provinsi *Owari* (sekarang kota *Nagoya* dan prefektur *Aichi*). Pada tahun 1907, dibuat sebagai lambang kota *Nagoya*. Simbol *Maru Hachi* diperkenalkan dalam karya seni pada awal abad ke-20. Karena itu adalah lambang terpercaya dari zaman edo, seniman cenderung memasukkan motif tersebut sebagai penggambaran botol sake pada *Tanuki*. Konon botol sake *Tanuki* melambangkan rasa syukur atas makanan sehari-hari yang diterima.

2.7.3 Kenapa *Tanuki* membawa buku catatan ?

Buku catatan yang selalu dibawa *Tanuki* merupakan catatan akuntansi berisi tagihan yang belum dibayar. *Tanuki* memiliki kemampuan untuk membuat ilusi. *Tanuki* selalu membayar makanan, minuman dan kegembiraannya dengan uang palsu yang dibuat dengan ilusi. Setelah *Tanuki* pergi uangnya akan kembali menjadi bentuk aslinya yang tidak berharga. Karena itu *Tanuki* selalu menulis semua tagihannya pada buku catatan yang selalu dibawa.

2.8 Perkembangan Patung Keramik *Tanuki*

Ada beberapa bentuk patung keramik *Tanuki* di Jepang dari zaman Edo sampai Kontemporer:

2.8.1 Zaman Edo

Pada zaman edo patung keramik *Tanuki* sudah di dibuat salah satunya adalah *Tanuki Netsuke*. *Netsuke* 根付 adalah seni patung yang dikembangkan di Jepang selama lebih dari tiga ratus tahun. *Netsuke* berfungsi sebagai benda aksesoris maupun estetika. Misalnya *Netsuke* digunakan sebagai aksesoris gantungan dan diikat di salah satu ujung tali, kemudian diselipkan di bawah sabuk. Memungkinkan untuk menaruh barang-barang kecil seperti korek api, bubuk obat, dan barang pribadi lainnya. Terdapat berbagai macam *Netsuke* di Jepang yaitu *Katabokori*, *Anabori*, *Manju*, *Ryusa*, *Kagamibuta*, *Obi Hasami*, *Mask*, dan *Trick*.

1. *Katabori Netsuke* adalah jenis bentuk umum dari *Netsuke*. Dibentuk tiga dimensi dengan tinggi sekitar 1 sampai 3 inci.



Gambar 2.4: *Tanuki Netsuke* yang memakai pakaian biksu

Sumber: <https://www.onmarkproductions.com/html/slideshows/tanuki-turning-into-priest-INS.jpg>

Sesuai gambar 2.4 merupakan *Netsuke* yang berjenis *Katabori Netsuke* yang biasa digunakan sebagai pajangan.

2. *Anabori Netsuke* adalah bentuk yang memiliki rongga yang biasanya berbentuk karang.
3. *Manju Netsuke* adalah berbentuk *Manju* dan diukir seperti benang rajut.
4. *Ryusa Netsuke* adalah bentuknya tebal, datar dan bulat yang terbuat dari gading.
5. *Kagamibuta Netsuke* adalah berbentuk seperti *Manju* dengan bahan logam.
6. *Obi Hasami Netsuke* adalah berbentuk panjang dan bagian atas dan bawahnya melengkung.
7. *Mask Netsuke* adalah imitasi dari bentuk topeng *Noh*, *Bunraku*, dan *Kyogen*.
8. *Trick Netsuke* adalah *Netsuke* yang di dalamnya dapat dimasukan sebuah benda.

Gambar 2.5 : Teko Teh Tanuki Netsuke



Sumber: <https://www.onmarkproductions.com/html/slideshows/tanuki-as-tea-kettle-INS.jpg>

Sesuai gambar di atas merupakan *Netsuke* yang berjenis *Trick Netsuke* yang berbentuk teko teh. Teko teh ini dibuat terinspirasi dari cerita rakyat *Bunbuku Chagama*.

2.8.2 Era Meiji

Gambar 2.6: Patung Keramik Tanuki membawa sake pada zaman Meiji



Sumber: https://www.onmarkproductions.com/assets/images/autogen/a_tanuki-meiji-era-sake-bottle-jcollector-TN.jpg.

pada gambar 2.6 pada zaman Meiji patung keramik *Tanuki* memiliki komponen-komponen seperti perut yang besar, membawa gelas sake, topi jerami, mata bundar yang besar menjadi atribut standar dari patung keramik *Tanuki*.

2.8.3 Era Taisho

Gambar 2.7: Patung keramik Tanuki yang membawa sake dan buku catatan



Sumber: https://www.onmarkproductions.com/assets/images/autogen/a_tanuki-taisho-jcollector-1.jpg.

Pada gambar 2.7 pada zaman *Taisho* patung keramik *Tanuki* perkembangan komponennya masih sama dengan zaman *Meiji*. Terdapat tambahan komponen pada patung keramik *Tanuki* pada zaman *Taisho* yaitu dibagian tangan kanannya membawa sebuah buku catatan dan ekspresi wajah *Tanuki* dibuat konyol. Umumnya dikenal sebagai *Sake Kai Tanuki* 酒買狸 dan mengambil inspirasi dari lagu anak-anak.

Gambar 2.8: Patung *Tanuki* berpakaian biksu membawa mangkuk dan jimat



Sumber: https://www.onmarkproductions.com/assets/images/autogen/a_tanuki-Kanjizai-ji-temple-shikoku-88-http-hirotaiku-web-infoseek-co-jp-temple--shikoku--shik40-shtml.jpg.

Sesuai gambar 2.8 pada zaman *Taisho* juga sudah di buat patung keramik *Tanuki* yang berpakaian biksi. Dikarenakan terdapat beberapa cerita tentang *Tanuki* yang menyamar menjadi biksi salah satunya *Shincomonshu Ryakki*.

2.8.4 Era Kontemporer

Tanuki pada zaman kontemporer merupakan ikon kemurahan hati, semangat, dan kemakmuran yang sangat populer dan menjadi ikon imut yang memiliki makna kekayaan dan kebetuntungan. *Tanuki* dapat ditemukan di mana-mana terutama di luar bar dan restoran. Patung *Tanuki* tersebut biasanya mengundang preminum dan pengunjung untuk masuk dan berbelanja dengan murah hati. Karena skrotum besar *Tanuki* melambangkan “memperluas kekayaan” dan “keberuntungan dengan uang”, *Tanuki* juga dianggap sebagai ikon pembawa kekayaan, ikon yang menghiasi taman perumahan dan ruang publik. Sebagai pembawa kekayaan *Tanuki* disesuaikan dengan kepentingan komersial Jepang, misalnya sebagai gantungan kunci, brand makanan, buku komik, kartun, film, dan semua upaya yang bertujuan menghasilkan uang. Sebagai contoh patung keramik *Tanuki* ditempat *Ikaho Onsen* di kota *Shibukawa* : *Nonbei Tanuki*, *Gomasuri Tanuki*, *Gariben Tanuki*, *Zenigeba Tanuki*. *Chousu Tanuki*

1. *Nonbei Tanuki*

Gambar 2.9: *Nonbei Tanuki*



Sumber: https://www.onmarkproductions.com/assets/images/autogen/a_ikaho-onsen-boozehound-tanuki-TN.jpg.

Pada gambar 2.9 *Nonbei Tanuki* merupakan ikon *Tanuki* meminum secangkir sake dengan topi berbentuk chawan hingga mabuk. Setiap malam *Tanuki* selalu berkeliling toko sambil membawa botol sake untuk meminta sake.

2. *Gomasuri Tanuki*

Gambar 2.10: *Gomasuri Tanuki*



Sumber: https://www.onmarkproductions.com/assets/images/autogen/a_ikaho-onsen-gomasuri-tanuki-TN.jpg

Sesuai gambar di atas *Gomasuri Tanuki* sedang menggiling wijen menggunakan mangkuk dan alu. *Gomasuri* merupakan bahasa gaul untuk perilaku penjilat.

3. *Gariben Tanuki*

Gambar 2.11: *Gariben Tanuki*



Sumber: <https://www.onmarkproductions.com/html/slideshows/ikaho-onsen-eager-beaver.jpg>.

Sesuai gambar di atas *Gariben* memiliki arti menjejalkan buku-buku, berusaha belajar sepenuh tenaga.

4. *Zenigeba Tanuki*

Gambar 2.12: *Zenigeba Tanuki*



Sumber: <https://www.onmarkproductions.com/html/slideshows/ikaho-onsen-moneypower-tanuki.jpg>.

Sesuai gambar diatas *Tanuki* memegang koin emas dan mengantongi buku besar yang bersimbol uang. *Zenigeba* memiliki arti kekuatan uang.

5. *Choushu Tanuki*



Gambar 2.13: *Choushu Tanuki*

Sumber: <https://www.onmarkproductions.com/html/slideshows/ikaho-onsen-longlife-tanuki.jpg>.

Sesuai gambar di atas *Choushu Tanuki* berdiri di luar pintu masuk *Onsen* memakai baskom di atas kepalanya. *Choushu* bermakna panjang umur.

Gambar 2.14: Shigaraki Tanuki



Sumber: https://www.onmarkproductions.com/assets/images/autogen/a_tanuki-6-store-TN.jpg

Pada gambar 2.14 merupakan tempat penjualan keramik di Shigaraki Jepang dan pusat toko keramik paling populer di Jepang. Terdapat berbagai macam keramik *Tanuki* yang dijual di Shigaraki. Patung keramik Shigaraki terkenal dengan patung keramik gemuk *Tanuki* yang memegang labu sake di satu tangan, dan di tangan lainnya memegang catatan. Patung keramik ini sering ditemui berdiri di depan tempat minum seluruh Jepang.

Gambar 2.15: Topeng *Tanuki* pada cerita *Tanuki no Hara Tsuzumi*

Sumber : https://www.onmarkproductions.com/assets/images/autogen/a_tanuki-kyougenmen-mask-1-TN.jpg

Pada gambar 2.15 *Kyogenmen* 狂言面 adalah topeng yang digunakan untuk drama *Kyogen*. *Kyogen* adalah bentuk teater cerita yang sering dipertunjukkan di antara pertunjukan teater *Noh* yang lebih serius, dan dikenal sebagai *Sarugaku* selama era Muromachi. Hewan lain yang biasanya muncul dalam drama *Kyogen* adalah rubah dan *Tanuki*. Drama *Kyogen* yang terkenal adalah *Tanuki no Hara Tsuzumi* (Drum perut Tanuki).